

Pelatihan Peningkatan *Professional Competence* Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka

Agus Rofi'i^{1*}, Eka Nurhidayat², Hastri Firharmawan³, Endah Prihartini⁴

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia

⁴FEB Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: agusrafii@unma.ac.id

Abstract

The development of integration technology during the Covid-19 pandemic has greatly affected learning in schools. Technology integration in learning is the use of information technology in classroom learning. Mastery of technology in learning is a basic need of a teacher in the 21st century like this. However, the professional competence of teachers is still far from meeting the needs that arise as a result of technological developments. This PKM program aims to improve the professional competence of MGMP English teachers in Majalengka Regency in integrating technology in teaching and learning activities. In this activity, teachers are given training and development to improve Professional Competence in integrating technology in classroom learning. The method of implementing this program uses a discussion and training / offline approach by paying attention to health protocols. With this program, it is hoped that teachers in the MGMP environment in Majalengka Regency will increase their Professional Competence knowledge and be able to integrate technology in classroom learning. The outputs of this service are submitting accredited national journals and publications in mass media.

Keywords: Professional Competence, Technology Integration, English Language Learning

Abstrak

Perkembangan teknologi integrasi selama masa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pembelajaran di sekolah. Teknologi integrasi dalam pembelajaran yakni penggunaan Teknologi informasi dalam pembelajaran dikelas. Penguasaan Teknologi dalam pembelajaran merupakan kebutuhan dasar seorang guru di abad 21 seperti ini. Akan tetapi, kompetensi profesional (Professional Competence) guru masih jauh dari memenuhi kebutuhan yang muncul dampak dari perkembangan teknologi. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru MGMP Bahasa Inggris Kab. Majalengka dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, Guru diberikan pelatihan dan pengembangan peningkatan Professional Competence dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dikelas. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan diskusi dan training/secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dengan program ini, diharapkan para guru di lingkungan MGMP Kab. Majalengka akan bertambah pengetahuan Professional Competence dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dikelas. Luaran pengabdian ini adalah submit jurnal Nasional yang terakreditasi dan publikasi di media masa.

Kata Kunci: Professional Competence, Teknologi Integrasi, Pembelajaran Bahasa Inggris.

Accepted: 2023-05-31

Published: 2023-07-13

PENDAHULUAN

Pada era glonalisasi saat ini, perkembangan teknologi integrasi dalam proses belajar mengajar telah berkembang pesat. Menurut Al Hakim & Azis (2021) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi kebutuhan dalam lingkungan belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19 ini. Teknologi integrasi dalam pembelajaran mengacu pada penggunaan media teknologi dan informasi dalam aktifitas kelas sehari-hari (Nurhidayat, Herdiawan, & Rofi'I, 2022). Teknologi integrasi menyediakan lingkungan belajar mengajar yang dinamis dan proaktif. Hal ini disebabkan kemampuan teknologi integrasi dalam menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan proaktif (Arnseth & Hatlevik, 2010). Menurut Albirini, (2006) Tujuan teknologi integrasi dalam

pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas, aksesibilitas dan efisiensi biaya penyampaian instruksi kepada siswa, juga mengacu pada manfaat dari jaringan komunitas belajar untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Dan proses TIK bukanlah satu langkah, tetapi merupakan langkah-langkah yang berkelanjutan dan berkelanjutan yang sepenuhnya mendukung sumber daya belajar-mengajar dan informasi.

Salah satu ciri dari kompetensi generasi milenial adalah Informasi, Media dan Teknologi dimana guru dituntut untuk melek informasi, melek media, dan melek TIK (Annisa, 2022). Maka dari guru harus lebih menguasai teknologi informasi dibanding generasi milenial. Salah satu kompetensi profesional guru yaitu berhubungan dengan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 disebutkan bahwa guru sekolah dasar harus memiliki kompetensi "Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri" (Nasional, 2006). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional (*Professional Competence*).

Pengembangan kompetensi guru landasan pijaknya adalah Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Widyaningrum, Sondari & Mulyati, 2019). Menurut Notanubun (2019) berpendapat bahwa setiap kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut; Kompetensi merupakan unjuk kerja (ability to do) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung makna bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, dan sebaliknya. Jadi ada korelasi positif tinggi antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kompetensi yang dibentuk. Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat (Djumiran dkk., 2009:3 - 4.) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Adapun kendala yang sedang dialami mitra salah satunya adalah dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Pada saat ini banyak dijumpai bahwa guru hanya memikirkan bagaimana cara memperbanyak sertifikasi. Guru seharusnya memikirkan bagaimana meningkatkan profesional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dapat informasi bahwa terkait kompetensi profesional, terutama dikaitkan pada aspek penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pada observasi lapangan ditemukan fenomena terutama pada guru-guru senior (usia 45 tahun ke atas) yang gagap dalam menggunakan teknologi (Gaptek). Fakta di lapangan rata-rata guru di sekolah mitra sudah memiliki proyektor akan tetapi hanya menjadi pajangan dan tidak pernah dioperasikan karena ketidakmampuan guru dalam penggunaannya.

Permasalahan yang lain adalah kurangnya kemampuan komputer adalah alasan umum terbatasnya penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada efektifitas integrasi teknologi. Artinya guru dapat mengeksplorasi hubungan antara pedagogi dan teknologi dapat menggunakan teknologi untuk pengajaran. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pendidikan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang cara mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak khusus. Ini membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran yang unik untuk penggunaan teknologi di kelas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, hanya beberapa guru yang telah mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di kelas. Apalagi masih terkendala hanya beberapa jenis saja: peralatan komputer di laboratorium, grup WhatsApp, youtube, google classroom, dan Edmodo. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat jumlah SMA/SMK dan jumlah guru bahasa Inggris

tidak sedikit. Teknologi tersebut dapat berupa aplikasi yang dapat diunduh oleh siswa melalui smartphone mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melakukan integrasi teknologi khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan adanya kegiatan peningkatan Kompetensi Profesional guru diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan profesional guru MGMP Bahasa Inggris Kab. Majalengka dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, permasalahan yang perlu dipecahkan dalam kegiatan ini adalah banyak dijumpai bahwa guru hanya memikirkan bagaimana cara memperbanyak sertifikasi, fenomena terutama pada guru-guru senior (usia 45 tahun ke atas) yang gagap dalam menggunakan teknologi (Gaptek), kurangnya kemampuan komputer adalah alasan umum terbatasnya penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah melalui metode pelatihan dan supervisi yang partisipatif. Dalam metode ini kedua mitra dilibatkan dalam setiap kegiatan mulai dari kegiatan identifikasi, kegiatan analisis tindakan yang akan dilakukan, kegiatan perencanaan tindakan, dan kegiatan pelaksanaan kegiatan. Melalui metode ini permasalahan yang teridentifikasi dan tindakan yang akan dilakukan merupakan usulan yang sifatnya "*bottom up*". Sehingga setiap tindakan yang dilakukan akan tetap sasaran dan mampu mengatasi masalah secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Uraian dari langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dimulai dari:

- a. Melakukan kordinasi dengan P3M Universitas Majalengka dan pihak MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Majalengka
- b. Melakukan koordinasi dengan pengurus dan anggota MGMP Kab. Majalengka
- c. Sosialisasi bahwa akan dilaksanakan pengabdian di MGMP Bahasa Inggris, Kabupaten Majalengka
- d. Penyusunan kegiatan pengabdian dengan ketua dan pengurus MGMP Bahasa Inggris Kab. Majalengka
- e. Penyusunan perencanaan kegiatan

2. Tindakan

Kegiatan tindakan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan literasi digital guru di MGMP Bahasa Inggris Kab. Majalengka melalui pemberian materi literasi digital guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra dalam rangka melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai setelah pelatihan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Guru-guru Bahasa Inggris yang mengikuti pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai alat dan sumber daya teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Mereka juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengintegrasikan teknologi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Penggunaan Alat dan Sumber Daya Teknologi:

Setelah pelatihan, guru-guru Bahasa Inggris mampu memilih, menggunakan, dan mengelola alat dan sumber daya teknologi yang relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran. Mereka mengerti bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas pembelajaran, seperti presentasi multimedia, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendukung bahasa Inggris. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Desain Pembelajaran yang Inovatif: Pelatihan memberikan guru-guru Bahasa Inggris keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan bantuan teknologi. Mereka mampu membuat aktivitas pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek menggunakan alat-alat digital. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin teknologi.

Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka memberikan dampak positif dan berharga bagi guru-guru Bahasa Inggris. Dengan meningkatnya kompetensi profesional mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, beberapa manfaat dan implikasi penting dapat diidentifikasi.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka membuka peluang baru untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif. Dengan pelatihan yang tepat, guru-guru Bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan potensi teknologi dalam menyediakan sumber daya yang kaya, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, serta mempersonalisasi pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Penggunaan alat-alat teknologi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih beragam, termasuk materi multimedia, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform pembelajaran online. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka juga mendorong kolaborasi antara siswa. Alat-alat teknologi seperti platform pembelajaran online, aplikasi berbagi file, dan ruang diskusi virtual memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting untuk dunia kerja yang semakin global.

Persiapan Siswa untuk Tantangan Dunia Kerja: Dalam era digital ini, kemampuan menggunakan teknologi dalam konteks pekerjaan sangat penting. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru-guru di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka membantu mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia kerja yang semakin berkembang. Siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan alat-alat teknologi dalam berkomunikasi, mencari informasi, dan mengelola tugas-tugas pekerjaan yang melibatkan bahasa Inggris.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Peningkatan *Professional Competence* Guru

Pelatihan peningkatan professional competence guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kendala administratif dalam pengadaan dan pemeliharaan peralatan teknologi. Oleh karena itu, rekomendasi diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, termasuk peningkatan akses dan infrastruktur teknologi, program pelatihan berkelanjutan, pendekatan pembelajaran kolaboratif antara guru, dan kerjasama yang erat antara MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka dengan pihak terkait. Dengan mengatasi tantangan ini, pelatihan

peningkatan professional competence guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta dapat bermanfaat untuk Guru Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan professional competence guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, memilih dan menerapkan alat-alat teknologi yang relevan, serta merancang pembelajaran yang inovatif dengan bantuan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di SMK, integrasi teknologi membawa manfaat signifikan, seperti peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, kolaborasi antara siswa, dan persiapan siswa untuk tantangan dunia kerja. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya teknologi dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, rekomendasi telah diajukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, termasuk peningkatan akses dan infrastruktur teknologi, program pelatihan berkelanjutan, dan kerjasama yang erat antara MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Majalengka dengan pihak terkait.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi tersebut, diharapkan pelatihan peningkatan professional competence guru dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMK. Guru-guru Bahasa Inggris yang memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albirini, A. (2006). Teachers' attitudes toward information and communication technologies: the case of Syrian EFL teachers. *Computers and Education*, 47(4), 373–398. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.10.013>
- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/19677/13811>
- Annisa, N. (2022). Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21.
- Arnseth, H. C., & Hatlevik, O. E. (2010). Challenges in Aligning Pedagogical Practices and Pupils' Competencies with the Information Society's Demands: The Case of Norway. In *Cases on technological adaptability and transnational learning: Issues and challenges* (p. 15). Hershey: IGI global. <https://doi.org/10.4018/978-1-61520-909-5.ch014>
- Djumiran, dkk.2009. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson Oseghale, D. A., & John, D. O. (2014). The Impact of Computer Literacy on Students' Academic Performance in Senior Secondary Schools in Esan West Local Government Area, Edo State, Nigeria. *Journal of Education and Human Development*, 3(3), 265–270. <https://doi.org/10.15640/jehd.v3n3a21>
- McCord, S. S. (2015). *Digital Literacy in the Classroom: Teachers' Attitudes towards Technology and the Language Curriculum* [Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto]. <https://tspace.library.utoronto.ca/handle/1807/72246>
- Nasional, D. P. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.

-
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54-64.
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27-31. DOI: <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati, M. (2019). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad 21 melalui pelatihan pembelajaran bahasa inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44.